



Strategi *Qurrat Al-Kalam* pada Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa

Taufik Taufik¹, Faricha Ajeng Mega Utami², Nabila Priyanka Chafsoh³, Nurul Aini⁴,
Mas'uliyah⁵, Nurul Arifah Imroniyah⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

E-mail: taufiksiraj@uinsby.ac.id Tlp: +628123102049

DOI: 10.47435/naskhi.v5i2.2116



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

The lack of speaking skills among students at Madrasah Ibtidaiyah (MI) level is due to passive and less innovative learning, despite oral expression being a crucial aspect in learning Arabic. Consequently, this article aims to realize the implementation of the Qurrat Al-Kalam strategy to enhance students' speaking skills in Arabic subjects. This research utilizes qualitative methods in the form of literature studies, employing data spanning the last 10 years (2014-2023). Various relevant sources related to the discussion serve as references in this write-up. The data was subsequently analyzed using content analysis techniques. This strategy injects liveliness and dynamism into the classroom environment, presented in a manner resembling a ball game, effectively capturing students' attention and fostering their enthusiasm to achieve academic excellence. By necessitating students to formulate questions and determine answers based on their peers' inquiries, the strategy renders the learning process more active. The use of this strategy not only provides opportunities but also poses challenges for students to enhance their thinking potential and engagement in asking and answering. However, for optimal learning outcomes, it's essential for teachers to master the steps in implementing this strategy.

Keywords: *Qurrat Al-Kalam; Arabic Speaking Skills; Active Learning Strategy.*

Abstrak

Kurangnya keterampilan berbicara siswa pada jenjang (MI) Madrasah Ibtidaiyah, dikarenakan pembelajaran yang pasif dan kurang inovatif. Padahal ekspresi lisan sangat merupakan aspek yang penting dalam pembelajaran Bahasa Arab. Selaras dengan hal tersebut, artikel ini bertujuan guna mewujudkan pelaksanaan strategi *Qurrat Al-Kalam* dalam keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab. Dalam penelitian ini menggunakan cara kualitatif, berupa studi literatur. Data yang digunakan adalah data 10 tahun terakhir, yaitu tahun 2014-2023. Berbagai sumber yang relevan terkait pembahasan digunakan sebagai acuan dalam penulisan. Data kemudian dianalisa menggunakan teknik analisis isi data. Strategi ini dapat membuat kelas menjadi hidup dan dinamis, karena strategi tersebut dikemas seperti permainan bola, sehingga dapat menarik perhatian siswa dan memicu kecintaan mereka untuk mencapai hasil akademik di kelas. Strategi ini dapat menjadikan proses pembelajaran semakin aktif, dikarenakan mengharuskan siswa untuk membuat soal dan menentukan jawaban berdasarkan soal yang diberikan oleh temannya. Efek dari penggunaan strategi ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi mereka dalam meningkatkan potensi berpikir dan keaktifan dalam bertanya juga menjawab. Namun, guru harus menguasai langkah-langkah dalam melaksanakan strategi ini supaya pembelajaran lebih optimal.

Kata Kunci: *Qurrat Al-Kalam; Keterampilan Berbicara Bahasa Arab; Strategi Pembelajaran Aktif.*



1. Pendahuluan

Dalam dunia globalisasi informasi dan komunikasi saat ini, Bahasa Arab memainkan peran penting dalam hubungan manusia. Pentingnya Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi telah mencapai skala global. Bukan hanya karena dorongan agama, tetapi juga perdagangan, politik, dan motivasi pendidikan. Bahasa Arab menjadi semakin menarik untuk dipelajari. Oleh karena itu, dari segi pendidikan, belajar Bahasa Arab sangat penting melalui strategi, metode, dan teknik pengajaran yang inovatif, juga kreatif. Hal tersebut perlu direalisasikan guna mencapai kemahiran berbahasa, terutama pada kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Arab (Pane, 2018).

Dalam rangka menjadikan siswa dapat belajar sebanyak mungkin, pembelajaran aktif sangat diperlukan. Keterbatasan bawaan otak manusia adalah salah satu faktor yang berkontribusi pada cepatnya melupakan informasi. Konfusius, seorang filsuf Cina terkenal, mengatakan bahwa hasil belajar perlu disimpan dalam waktu yang lama, namun pembelajaran yang hanya menggunakan pendengaran memiliki beberapa kelemahan. "Apa yang saya dengar, saya lupa," katanya (Izzatul Yuanita, 2020).

Agar lebih efektif dalam mempelajari sesuatu, kita harus mendengarnya, melihatnya, bertanya tentangnya, berdiskusi dengan banyak orang, mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata sendiri, memberi contoh, mencoba melatih keterampilan, serta menyelesaikan tugas yang membutuhkan keterampilan. pengetahuan yang sudah mereka miliki atau harus pelajari. Jadi, untuk memaksimalkan pembelajaran, jadikan itu aktif dan episodik. Jika memungkinkan, ciptakan kegiatan yang membuat siswa bergerak selain berbicara, mendengarkan, membaca, dan menonton. Jadikan kesempatan belajar yang benar-benar mencerminkan pengalaman. Selain itu, apabila belajar dengan emosi yang positif tentu akan mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selaras dengan pendapat bahwasanya otak akan menyimpan ingatan yang terhubung dengan informasi yang telah dipicu secara emosional (Nurdiniawati, 2018).

Ketika belajar Bahasa Arab, ada tiga kompetensi yang harus dicapai. Pertama, kompetensi linguistik, yang mengacu pada kemampuan pembelajar untuk membedakan kata-kata Bahasa Arab dan pelafalannya, memahami struktur bahasa, memahami dasar-dasar tata bahasa, dan memiliki pengetahuan serta penggunaan kosakata. Kedua, komunikasi yang efektif di mana siswa dapat menggunakan Bahasa Arab untuk mengungkapkan pikiran dan pengalaman dengan cara yang alami dan mereka dapat dengan mudah menyerap mereka yang telah menguasai bahasa tersebut. Ketiga, kompetensi budaya mengacu pada kemampuan untuk memahami Bahasa Arab dari perspektif budaya dan menyampaikan pemikiran, nilai, adat istiadat, etika, dan ekspresi seni pembicara (Hendri, 2017).

Melalui pendekatan pendidikan, Bahasa Arab adalah bahasa yang harus dipelajari secara menyeluruh dalam pengetahuan penelitian sejarah dan estetika. Dengan mempelajari bahasa apapun di dunia ini tanpa terkecuali belajar Bahasa Arab, selalu melalui tahapan keterampilan bahasa, antara lain mendengar (*maharat al-istima'*), tahu bagaimana berbicara (*maharat al-kalam*), membaca (*maharat al-qiro'at*) dan menulis (*maharat al-kitabah*). Hal ini dikarenakan berbicara adalah tujuan utama belajar bahasa dan dianggap praktik terapan, berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam belajar bahasa asing (Syamaun, 2016).

Berbicara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setiap hari guna dapat mengomunikasikan ide, gagasan, ataupun pendapat kepada orang lain (Beta, 2019). Berbicara juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pembicara maupun pendengarnya dengan menginspirasi orang lain untuk beramal, memberikan motivasi, bahkan berkembang menjadi sebuah profesi (penyiar, MC, presenter, dan sebagainya) (Simarmata, 2017). Adapun definisi dari kemampuan berbicara adalah keterampilan bahasa yang kompleks yang melampaui masalah intonasi dan ucapan/pelafalan (Nupus & Parmiti, 2017). Sedangkan menurut (Unsi, 2015), kemampuan berbicara adalah kapasitas untuk mengartikulasikan suara atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan dan menyampaikan perasaan. Kemampuan berbicara siswa masih perlu dibimbing selama proses akademik, terutama dengan strategi guru yang efektif. Menurut (Ramadhan, 2019), ada beberapa hal yang perlu menjadi



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 5, No. 2, 2023

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/naskhi>

fokus guru untuk memastikan keberhasilan strategi pembelajaran keterampilan berbicara siswa. Perencanaan dan pelaksanaan strategi yang baik memiliki dampak yang signifikan terhadap kebiasaan berbicara siswa.

Kefasihan dalam belajar Bahasa Arab, Bahasa Arab merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam bahasa asingnya, terkhusus pada pembelajaran bahasa Arab. Pada faktanya, kurangnya keterampilan berbicara siswa pada jenjang (MI) Madrasah Ibtidaiyah dikarenakan pembelajaran yang pasif dan kurang inovatif. Praktik pembelajaran Bahasa Arab belum mengembangkan ketertarikan atau minat siswa terhadap pengetahuan Bahasa Arab (Hanifah, 2018). Padahal ekspresi lisan sangat merupakan aspek yang penting dalam pembelajaran Bahasa Arab. Adanya unit pengajaran yang bermasalah dalam penguasaan bahasa lisan pada pembelajaran Bahasa Arab mendorong para guru ataupun mahasiswa dalam mencari solusi. Penggunaan strategi *Qurrat Al-Kalam* merupakan salah satu solusi dalam penguasaan bahasa lisan bagi peserta didik, yang mana merupakan kegiatan percakapan melempar bola sambil berbicara Bahasa Arab dan bertanya.

Karena dapat membangun fondasi yang kokoh dan mengajarkan siswa berbicara Bahasa Arab secara alami, guru menggunakan strategi *Qurrat Al-Kalam*. Dengan Bahasa Arab, kita bisa mengenalkan materi bahasa secara bertahap sambil bermain. Siswa membentuk kalimat dengan mengucapkan kata demi kata saat mereka bermain. Bermain sebagai kebutuhan mencerminkan perkembangan siswa, sehingga strategi seperti ini dianggap efektif. Dalam strategi ini, siswa diajak untuk mengusulkan pertanyaan seputar materi yang dipelajari dalam kelas. Dengan bantuan strategi ini, siswa dapat dengan cepat mengingat mufrodat atau kosa kata yang baru, selanjutnya dapat digunakan ketika berbicara Bahasa Arab dengan mandiri (Karimah, 2019). Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti tuliskan, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang topik sebagai berikut: “Strategi *Qurrat Al-Kalam* pada Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab”.

2. Metode

Penelitian ini memiliki tujuan supaya mengenal serta menggambarkan bagaimana penerapan strategi *Qurrat Al-Kalam* dalam pembelajaran berbicara Bahasa Arab. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif berupa studi literatur. (Nurdin & Hartati, 2019) mengemukakan pendapat bahwa penelitian secara kualitatif yaitu salah satu metode dengan sumber observasi yang berasal dari data, lalu menggunakan teori atau aturan sebagai bahan penguraian. Pada penelitian kualitatif, data yang diperoleh bukan berasal dari perhitungan angka maupun cara pengukuran lainnya. Sumber dari penelitian ini berupa buku, artikel, skripsi, jurnal, dan dokumen lain yang relevan dengan topik yang diteliti selama 10 tahun terakhir, yaitu tahun 2014-2023. Artikel yang didapatkan sebagai data dalam penelitian adalah sebanyak 20 artikel. Adapun pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian berasal dari penelusuran pada database Google Scholar dengan mencari *keyword* “strategi *Qurrat Al-Kalam*” serta “keterampilan berbicara Bahasa Arab”.

Menurut (Adlini et al., 2022) metode penelitian studi literatur yaitu kegiatan yang meliputi pengumpulan data, membaca atau menyimak, mencatat, dan menganalisis data yang ada. Studi literatur dimulai dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Selanjutnya, tahap menyimak atau membaca abstrak dalam rangka memberikan gambaran apakah topik yang dikaji sesuai dengan yang hendak dilakukan pada penelitian ini. Adapun teknik mencatat dengan mencatat informasi-informasi yang penting dan relevan sesuai tujuan penelitian. Data yang didapatkan lalu dibandingkan secara ilmiah dan diidentifikasi penyebab dari penelitian sebelumnya. Data ini kemudian direduksi sehingga menghasilkan penelitian terbaru.

Data yang telah melalui proses pengolahan disajikan dalam bentuk hasil ringkasan, sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Setelah hasil penelitian dari berbagai literatur yang dihimpun, peneliti melakukan analisa isi literatur terhadap tujuan serta hasil penelitian. Teknik analisa yang digunakan ialah analisis konten data, yang mana terdapat pembahasan secara mendetail terhadap isi dalam informasi-informasi. Kebenaran informasi dianalisis dengan pendapat dari berbagai ahli, lalu digunakan sebagai rujukan dalam penelitian.



3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dalam penelitian diperoleh melalui studi literatur dengan data sekunder dari karya ilmiah, yang mana kajian penelitian sebagai berikut:

Hasil kajian yang pertama dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Materi *Al Unwan* dengan Menggunakan Strategi *Qurat Al Kalam* pada Siswa Kelas IV MI Darul Ulum Sarirogo Sidoarjo” oleh Aminatuz Zuhriyah (2017). Hasil yang terlihat dari penerapan strategi tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata kelas siswa siklus I adalah 71,6 termasuk dalam kategori cukup, dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 23 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa. Rata-rata kelas naik menjadi 81 pada siklus II dengan 33 siswa menyelesaikan kegiatan pembelajaran dan 5 siswa tidak menyelesaikan nilai setelah ditemukan beberapa siswa yang memiliki nilai tidak tuntas (Zuhriyah, 2017).

Hasil kajian yang kedua dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Materi Pekerjaan melalui Strategi *Kurratu Al-Kalam* pada Siswa Kelas V MI Nahdlatul Ulama Sumokali Sidoarjo” oleh Nur Fauziah (2015). Dalam hasil penelitian memaparkan bahwasanya terjadi peningkatan dalam ketuntasan belajar dari siklus I hingga siklus II. Terbukti dari banyak siswa yang tuntas pada siklus I yakni 16 siswa dengan presentase 51,61% dari keseluruhan 31 siswa. Sedangkan, pada siklus II, siswa yang telah mencapai ketentuan nilai sebanyak 29 dari 31 siswa dengan presentase 93,55% (Fauziah, 2015).

Hasil kajian yang ketiga dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Materi *Afrad Al-Usrah* pada Mata Pelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Strategi *Qurat Al-Kalam* Siswa Kelas IV B MI Tarbiyatut Tholabah Lamongan” oleh Siskah Yuni Aniqe (2017). Peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab pada aktivitas pembelajaran siklus I dan II dengan menggunakan strategi *Qurrat Al-Kalam*. Dapat dilihat pada siklus I menuju ke siklus II, kemampuan siswa mengalami perkembangan. Siswa yang mencapai predikat tuntas dalam belajar sebesar 52% pada siklus I. Sedangkan, presentase ketuntasan belajar yang diraih peserta didik sebesar 79,4%. Hal tersebut membuktikan bahwa penilaian dari segi tersebut mendapati perubahan yang baik, di mana selaras dengan sasaran yang ditentukan sebelumnya (Aniqe, 2017).

Hasil kajian yang Keempat dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Strategi *Qurat Al-Kalam* Materi *Al-Usrah Fi Al Bait* Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya” oleh Siti Rohmatul Karimah (2019). Dalam penelitian ini, nilai rata-rata yang ditempuh siswa mengalami kenaikan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata yang dapat dicapai siswa pada pra siklus sebesar 59,52 dengan banyak siswa yang tuntas adalah 11 anak. Nilai rata-rata yang dapat dicapai siswa pada siklus I. Kemudian, pada siklus terakhir siswa mencapai rata-rata nilai sebesar 83,8. Keseluruhan siswa pada kelas IV ini sebanyak 21 anak dengan potensi yang berbeda-beda. Namun, mereka mengalami peningkatan dalam aspek berbicara pada pembelajaran Bahasa Arab ketika menggunakan strategi *Qurrat Al-Kalam* (Karimah, 2019).

Jika siswa belum memiliki mufrodat Bahasa Arab yang hafal dan dikuasai, penerapan keterampilan Bahasa Arab bagi siswa SD/MI bukanlah sesuatu yang mudah. Aspek terpenting dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah menghafal dan memahami mufrodat karena sangat penting bagi siswa untuk dapat berkomunikasi dengan jelas dalam Bahasa Arab dan memahami bacaan dasar dalam berbicara. Selain itu, ada sejumlah hambatan untuk mencapai norma yang dihadapi guru dan siswa ketika belajar Bahasa Arab, antara lain:

- a. Siswa kurang berminat mempelajari Bahasa Arab.
- b. Belum adanya strategi pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Arab.
- c. Keempat keterampilan belajar (*Istima'*, *Kalam*, *Qira'ah*, dan *Kitabah*) tersebut belum sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Pemilihan dan penerapan strategi dalam pembelajaran bergantung pada seorang guru. Seorang guru yang menjadi fasilitator bagi siswa tidak hanya memberikan materi yang harus dikuasai dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga melakukan pengaturan aktivitas belajar mengajar agar



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 5, No. 2, 2023

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/naskhi>

menjadi bervariasi, produktif, serta kreatif (Fatimah, 2020). Namun, sebelumnya guru harus menguasai terlebih dahulu aspek yang akan dibelajarkan kepada siswa. Kemampuan guru dalam hal tersebut dinamakan kemampuan pedagogik. Guru yang tidak memiliki kecakapan akan menimbulkan permasalahan dalam pembelajaran (Takdir, 2020).

Dalam aktivitas belajar mengajar, kebutuhan dan minat siswa perlu diperhatikan dan dipertimbangkan seorang guru. Apabila pembelajaran dilakukan secara monoton, maka siswa juga tidak mempunyai ketertarikan akan hal tersebut. Kurangnya minat siswa akan mata pelajaran Bahasa Arab mempunyai pengaruh terhadap kesulitan menguasai materi, dikarenakan tidak adanya pemicu semangat dalam belajar (Besare, 2020). Hal tersebut selaras dengan pendapat Rohman dalam (Ramli, 2020) bahwasanya problematika yang terjadi dalam mengajarkan Bahasa Arab yakni kurangnya ketertarikan dan motivasi siswa.

Dalam rangka mengatasi kendala tersebut, strategi yang tepat adalah menggunakan strategi *Qurrat Al-Kalam*. Kasus strategi penggunaan *Qurrat Al-Kalam* dalam salah satu materi pembelajaran Bahasa Arab ini merupakan upaya untuk menyiasati kesulitan yang dihadapi saat belajar Bahasa Arab, khususnya dalam hal kemampuan berbicara. Dengan pengemasan strategi berupa permainan bola dapat menarik perhatian siswa, membuat kelas menjadi hidup dan dinamis, serta memicu kecintaan mereka untuk mencapai hasil akademik di kelas.

Strategi ini tidak hanya membuat kelas hidup dan menarik, tetapi juga memungkinkan siswa untuk mengajar orang lain melalui permainan bola seperti yang telah mereka pelajari dari guru. Memang siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga langsung mempraktikkan atau menerapkan pengetahuan tersebut. Penerapan strategi ini dapat berjalan sesuai dengan ketentuan apabila adanya kerja sama antara guru dan siswa.

3.1 Konsep pada Strategi Qurrat Al-Kalam

Strategi *Qurrat Al-Kalam* melibatkan mengajukan pertanyaan dan melempar bola sambil berbicara dalam bahasa Arab. Peserta didik akan melakukan aktivitas tanya jawab dengan teman sebayanya. Satu-satunya perbedaan antara strategi ini dan *al-sual al-mussalsal* adalah bahwa pertanyaan tidak mengalir secara berurutan dari kanan ke kiri (Taufik, 2016). Strategi *Qurrat Al-Kalam* dan *Snowball Throwing* sangat mirip. Metode pembelajaran kooperatif yang dimodelkan seperti permainan melempar bola. Kedua strategi ini menggunakan kertas dan bola biasa serta teknik yang sama untuk menilai kemampuan siswa dalam bidang mata pelajaran tertentu (Aisyah et al., 2021). Pada strategi *Qurrat Al-Kalam* digunakan untuk menilai kemampuan atau keterampilan berbicara siswa secara khusus, sedangkan teknik *Snowball Throwing* menilai pemahaman siswa dan kemampuan lainnya (Aulia, 2019).

Oleh karena itu, pembelajaran aktif sangat penting bagi siswa, terutama mereka yang duduk di kelas bawah. Pembelajaran aktif atau keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran, mendorong semangat belajar dan menghubungkan pelajaran yang diajarkan oleh guru. *Snowball Throwing* adalah salah satu strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif yang populer disebut "*Qurrat Al-Kalam*" dan melibatkan banyak siswa. Peran guru dalam skenario ini hanya terdiri dari menguraikan tujuan pembelajaran dan kemudian mengarahkan proses pembelajaran.

Pembelajar Bahasa Arab menghadapi sejumlah tantangan, antara lain kesulitan memahami kata-kata orang lain. Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan membaca dan mempelajari kata-kata baru. Adapun muncul perasaan malas untuk belajar, kurangnya semangat dan kemauan untuk berbicara Bahasa Arab, ekspresi yang tidak mengikuti kaidah Bahasa Arab yang telah dipelajari, kosa kata yang terlupakan, kebutuhan untuk mematuhi aturan bahasa Arab, serta kesulitan membentuk kalimat lengkap yang menghalangi pemahaman.



3.2 Langkah-Langkah dalam Strategi *Qurrat Al-Kalam*

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *Qurrat Al-Kalam* yaitu sebagai berikut (Taufik, 2016):

- a. Guru memberikan materi percakapan kepada siswa yang ada dalam kelas.
- b. Setelah mengajukan pertanyaan, guru melempar bola ke siswa yang dipilih.
- c. Siswa yang menerima bola pertama dari guru menjawab pertanyaan, kemudian langsung menanyakan pertanyaan lain dan mengoper bola kepada teman yang akan menjawab.
- d. Untuk melempar dan menerima bola sambil bertanya dan memberikan jawaban dilakukan secara bergiliran dan bergiliran di dalam kelas.

Dapat dilihat dari penerapan strategi pembelajaran *Qurrat Al-Kalam* yaitu berbicara sambil melempar bola, strategi *Qurrat Al-Kalam* sebenarnya sama dengan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* yang mana langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu:

- a. Guru menjelaskan topik yang akan dibahas.
- b. Guru memilih ketua di masing-masing kelompok setelah membentuknya, kemudian guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk menjelaskan materi pelajaran.
- c. Setelah masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, anggota kelompok diberi penjelasan tentang informasi yang baru saja disampaikan oleh guru.
- d. Ketua kelompok memberi setiap siswa selembar kertas untuk menulis satu pertanyaan tentang mata pelajaran apa saja yang telah dibahas di kelas.
- e. Siswa menggulung kertas menjadi bola dan mengoperinya bolak-balik di antara mereka.
- f. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab secara bergiliran pertanyaan tentang masing-masing bola setelah menerima satu.
- g. Guru menutup pelajaran dengan mengevaluasinya.

Dapat disimpulkan bahwa persamaan dari strategi *Qurrat Al-Kalam* dan strategi *Snowball Throwing* adalah:

- a. Penggunaan bolanya yaitu dengan cara dilemparkan dari siswa satu kepada siswa yang lainnya.
- b. Selain itu, kedua strategi ini bagus untuk mengembangkan kesiapan siswa dan saling berbagi ilmu, dimana suasana pembelajaran dibuat sangat menyenangkan karena siswa juga dapat bermain dengan cara melempar bola.

3.3 Pengaruh Strategi *Qurrat Al-Kalam* dengan Keterampilan Berbicara Siswa

Keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa memiliki tingkat yang esensial, sebab hal tersebut merupakan wujud awal ketika seseorang menekuni suatu bahasa. Perlu adanya penggunaan strategi pada pembelajaran Bahasa Arab, yang mana penggunaannya memiliki maksud supaya pembelajaran menjadi lebih bervariasi bagi siswa. Melalui strategi *Qurrat Al-Kalam* dapat menjadikan proses pembelajaran semakin aktif, dikarenakan strategi ini mengharuskan siswa untuk membuat soal dan menentukan jawaban berdasarkan soal yang diberikan oleh temannya. Siswa harus bersiap diri ketika akan menjawab soal tersebut dikarenakan mereka tidak mengetahui model soal yang diberikan.

Penerapan strategi ini menunjukkan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau disebut *student centered*. Siswa dapat mengembangkan soal yang berasal dari pemikirannya sendiri, lalu mengajukan soal tersebut pada temannya. Efek dari penggunaan strategi ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi mereka dalam meningkatkan potensi berpikir dan keaktifan dalam bertanya mengenai materi yang diajarkan, sehingga akan berkorelasi terhadap kemampuan mencari, menganalisis, serta menyampaikan hasil pemikirannya. Tentunya pengaruh tersebut membuat siswa menjadi lebih paham akan materi yang dijelaskan dan dapat mengungkapkan Bahasa Arab dalam aktivitas belajar. Siswa dapat menggunakan kalimat dalam berbicara Bahasa Arab, meskipun pada awalnya dengan volume yang hampir tidak terdengar.



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 5, No. 2, 2023

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/naskhi>

Sebelumnya, pembelajaran Bahasa Arab dengan cara konvensional kurang terlaksana dengan kondusif sebab mayoritas siswa tidak memperhatikan temannya ketika melakukan percakapan di depan kelas. Dengan penerapan strategi *Qurrat Al-Kalam*, pembelajaran terlaksana dengan baik sebab keterampilan berbicara siswa dalam setiap siklusnya dari keadaan awal siswa hingga penerapan strategi *Qurrat Al-Kalam* terjadi peningkatan. Penilaian siswa dalam melaksanakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan aspek psikomotorik, seperti tes lisan telah mencapai ketuntasan. Selain itu, hasil dari evaluasi formatif untuk rata-rata kelas mengalami peningkatan berdasar target yang telah direncanakan. Mempertimbangkan apa yang telah dikatakan sejauh ini, dapat dikatakan demikian dengan metode *Qurrat Al-Kalam*, seseorang dapat mengasah kemampuan berbicara Bahasa Arabnya

Jika diperhatikan bagaimana bola digunakan dalam strategi *Qurrat Al-Kalam*, sebenarnya strategi belajar yang sama seperti melempar *Snowball Throwing*. Namun, ada beberapa perbedaan serta persamaan antara kedua strategi ini. Misalnya, strategi *Qurrat Al-Kalam* membagi kelas menjadi satu kelompok yang cukup besar, sedangkan pendekatan *Snowball Throwing* membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang lebih kecil. Sedangkan menggunakan bola yang dilempar dari satu siswa ke siswa lainnya adalah bagaimana strategi *Qurrat Al-Kalam* dan *Snowball Throwing* serupa. Selain itu, manfaat dari strategi ini pada dasarnya sama, terutama dalam hal meningkatkan kesiapan siswa dan berbagi pengetahuan serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan karena siswa menikmati permainan seperti saling melempar bola kertas, dll.

Baik strategi *Qurrat Al-Kalam* maupun strategi pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelebihan dan kekurangan yang hampir sama baik dalam penerapan maupun kelemahannya. mengingat bahwa *Qurrat Al-Kalam* dan *Snowball Throwing* sama-sama menggunakan strategi pembelajaran yang serupa. Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan strategi belajar melempar bola, antara lain. Adapun kelebihan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Jumanta Hamdayama (2014:160) diantaranya yakni: Siswa senang bermain dengan bola kertas yang mereka lempar ke teman sekelasnya, yang membuat lingkungan belajar menjadi lebih menyenangkan, siswa juga memiliki kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, yang memberi mereka kesempatan untuk melatih keterampilan berpikir mereka, siswa juga lebih terlibat dalam proses pembelajaran ketika diberikan pilihan karena mereka tidak yakin dengan jawaban atas pertanyaan temannya.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki beberapa kekurangan, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut: 1) kelas menjadi gaduh dari waktu ke waktu, 2) pemahaman siswa terhadap materi kurang baik, 3) pembagian kelompok ditentukan oleh siswa sendiri maka kelas menjadi tidak kondusif, 4) tidak adanya pendekatan antara siswa ketika akan berkelompok sehingga siswa tidak suka bekerja sama, 5) terdapat ketua kelompok yang tidak mengkomunikasikan informasi sesuai dengan petunjuk guru sehingga anggota kelompok dan orang lain akan kesulitan memahami materi pelajaran, dan 6) kemampuan siswa dalam memahami informasi yang disampaikan oleh ketua (Setyaningsih & Rezki, 2019).

Dari pembahasan kelebihan dan kekurangan strategi *Snowball Throwing* mencermati hal tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran *Qurrat Al-Kalam* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Suasana belajar menjadi hidup dan menyenangkan.
- b. Siswa akan aktif untuk bertanya.
- c. Kesiapan siswa dalam mengungkapkan pemikirannya akan semakin meningkat.
- d. Siswa dengan temannya akan saling berbagi pengetahuan.

Adapun kekurangan dari strategi *Qurrat Al-Kalam* yakni sebagai berikut:

- a. Informasinya tidak terlalu umum dan hanya berkaitan dengan apa yang sudah diketahui siswa.
- b. Jika guru tidak menyadari tingkat bakat siswa, maka siswa yang pasif akan terus menjadi pasif.



4. Simpulan

Pembelajaran aktif mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran secara aktif mencari konsep kunci dalam bacaan, memecahkan teka-teki, atau menerapkan apa yang telah mereka pelajari pada masalah dunia nyata yang muncul baik secara mental maupun fisik. Dalam dunia globalisasi informasi dan komunikasi saat ini, Bahasa Arab memainkan peran penting dalam hubungan manusia. Oleh karena itu, terbukti bahwa belajar Bahasa Arab sangat penting untuk komunikasi antar budaya serta untuk tujuan keagamaan.

Hasil dalam penelitian diperoleh melalui studi literatur dengan data sekunder dari karya ilmiah, yang mana kajian penelitian sebagai berikut: Hasil kajian yang pertama dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Materi *Al Unwan* dengan Menggunakan Strategi *Qurat Al Kalam* pada Siswa Kelas IV MI Darul Ulum Sarirogo Sidoarjo” oleh Aminatuz Zuhriyah (2017). Hasil yang terlihat dari penerapan strategi tersebut mendapati bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus I yang didapatkan siswa sebesar 71,6 yang mana termasuk dalam kategori cukup, dengan total siswa yang sudah tuntas belajar sebanyak 23 dan siswa yang tidak tuntas nilai sebanyak 15 siswa.

Rata-rata kelas naik menjadi 81 pada siklus II dengan 33 siswa menyelesaikan kegiatan pembelajaran dan 5 siswa tidak menyelesaikan nilai setelah ditemukan beberapa siswa yang memiliki nilai tidak tuntas. Hal ini ditunjukkan dengan 16 siswa atau 51,61% dari total 31 siswa berhasil menyelesaikan siklus pertama. Dengan memanfaatkan strategi *Qurrat Al-Kalam*, kemampuan berbicara siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I dan II.

Kemampuan keterampilan berbicara peserta didik yang menunjukkan adanya perubahan ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan berpusat pada siswa atau disebut *student centered*. Siswa dapat mengembangkan soal yang berasal dari pemikirannya sendiri, lalu mengajukan soal tersebut pada temannya. Efek dari penggunaan strategi ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi mereka dalam meningkatkan potensi berpikir dan keaktifan dalam bertanya mengenai materi yang diajarkan, sehingga akan berkorelasi terhadap kemampuan mencari, menganalisis, serta menyampaikan hasil pemikirannya. Tentunya pengaruh tersebut membuat siswa menjadi lebih paham akan materi yang dijelaskan dan dapat mengungkapkan Bahasa Arab dalam aktivitas belajar.

Dalam artikel ini terdapat beberapa kekurangan setelah melakukan penelitian dan menyusun temuan. Permasalahan pada penelitian ini, baik pada peneliti itu sendiri maupun pada proses pelaksanaannya saat ini. Kekurangan dari penelitian ini yakni tidak adanya penyelidikan yang lebih mendalam dan keterbatasan pendapat profesional, yang mungkin dapat memperkuat penelitian atau temuan. Karena keterbatasan waktu dan kesibukan lain yang menuntut perhatian. Sehingga dalam mengembangkan penelitian ini peneliti mempunyai beberapa saran, yakni: untuk meningkatkan dasar penelitian, mungkin bermanfaat untuk memperkuatnya dengan penelitian teoritis yang komprehensif dan konsultasi dengan para ahli di bidang yang relevan, dan tetapkan jadwal penelitian yang relevan dengan mempertimbangkan batasan waktu dan komitmen lain yang menuntut untuk memastikan bahwa ada cukup waktu untuk pengembangan teori dan konsultasi ahli.

Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Aisyah, S., Anwar, M., & Susiawati. (2021). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas X MA Putri di Mangkoso Kab. Barru. *Al-Fashahah : Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature*, 1(1), 82–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.59562/al-fashahah.v1i1.16386>



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 5, No. 2, 2023

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/naskhi>

- Aniqe, Y. S. (2017). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Materi Afrad Al-Usrah pada Mata Pelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Strategi Qurat Al-Kalam Siswa Kelas IVB MI Tarbiyatut Tholabah Lamongan* [UIN Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/19580>
- Aulia, J. (2019). *Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantu Media Multiply Cards untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung*. http://repository.radenintan.ac.id/11140/1/SKRIPSI_2.pdf
- Besare, S. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18–25. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p018>
- Beta, P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. *CJPE : Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 48–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.118>
- Fatimah, T. (2020). Kompetensi Guru Bahasa Arab dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 33–40. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i2.55>
- Fauziah, N. S. A. S. (2015). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Materi Pekerjaan (في العمل) melalui Strategi Kurratu Al-Kalam pada Siswa Kelas V MI Nahdlatul Ulama 'Sumokali Sidoarjo* [UIN Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/3960>
- Hanifah, U. (2018). Pengembangan Literasi Berbicara Bahasa Arab (Mahārat Al-Kalām) di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 6(2), 206–226. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/viewFile/4383/2852>
- Hendri, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 196. <https://doi.org/10.24014/potensia.v3i2.3929>
- Izzatul Yuanita, D. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aswaja Siswa di Madrasah. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 144. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i1.561>
- Karimah, S. R. (2019). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Strategi Qurat Al-Kalam Materi Al-Usrah Fi Al Bait Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 23 Buntaran Surabaya* (Issue April) [UIN Sunan Ampel Surabaya]. <https://core.ac.uk/download/pdf/196574601.pdf>
- Nopus, M. H., & Parmiti, D. P. (2017). *Penerapan Metode Show and Tell Siswa SD Negeri 3 Banjar Jawa. 1*, 198–203.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Nurdiniawati, N. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Kemahiran Berbicara Bahasa Arab. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 2(2), 67–84. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v2i2.221>
- Pane, A. (2018). Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab sebagai Alat Komunikasi Agama Islam. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 2(1), 77–88. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/komunikologi.v2i1.5452>



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 5, No. 2, 2023

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/naskhi>

-
- Ramli, R. (2020). Reorientasi Pengajaran Bahasa Arab. *NASKHI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.250>
- Rizal Ramadhan, M. (2019). Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Konferensi Nasional Bahasa Arab (KONASBARA)*, 56–63. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/470/429>
- Setyaningsih, L., & Rezkita, S. (2019). Implementasi dan Kendala Model Pembelajaran Snowball Throwing di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, April*, 200–204.
- Simarmata, M. Y. (2017). *Sebuah Profesi*. 1–9.
- Syamaun, N. (2016). *Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. 343–359.
- Takdir, T. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *NASKHI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 40–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>
- Taufik. (2016). *Pembelajaran Bahasa Arab MI (metode aplikatif dan inovatif berbasis ICT)*.
- Unsi, B. T. (2015). Kemahiran Berbicara Bahasa Arab melalui Penciptaan Lingkungan Bahasa. *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 3(1), 123–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v3i1.42>
- Zuhriyah, A. (2017). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Materi Al Unwan Dengan Menggunakan Strategi Qurat Al Kalam Pada Siswa Kelas IV MI Darul Ulum Sarirogo Sidoarjo [UIN Sunan Ampel Surabaya]*. <http://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/16508>